

Penyuluhan Edukasi HIV pada Remaja di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Nopi Anggista Putri¹, Hikmah Ifayanti², Yunita Anggriani³, Rini Wahyuni⁴, Swari Syarah⁵, Sabrina Windy Arselly⁶, Inda Zonalentera⁷, Firma Dwi Suryanti⁸, Iyas Ishaeni⁹, Norsya Vitri Andriani¹⁰, Wanda Fatika Sari¹¹, Khoirunnisa Kesumayusa¹², Cindiana Sabila Putri¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nopi Anggista Putri

E-mail: nopianggista@gmail.com

Abstrak

pentingnya diagnosis dini HIV melalui tes cepat dan mandiri serta strategi konfirmasi oleh tenaga kesehatan guna mengurangi penularan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, dan inovasi edukatif di SMA Muhammadiyah Pringsewu, serta pengembangan materi edukatif dan pelatihan guru untuk keberlanjutan edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pencegahan HIV serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang didukung oleh pendekatan santun dan penuh kasih sayang sesuai nilai akhlakul karimah. Kesimpulannya, edukasi yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat remaja, serta berkontribusi dalam menurunkan angka penularan HIV di masyarakat.

Kata kunci - edukasi, remaja, HIV, kesehatan reproduksi

Abstract

This study emphasizes the importance of early HIV diagnosis through rapid and self-testing methods, along with confirmation strategies conducted by trained healthcare professionals to reduce transmission. The approach involved interactive counseling, discussions, and innovative educational activities at Muhammadiyah High School in Pringsewu, as well as the development of educational materials and teacher training to ensure sustainability. Results demonstrated an increase in adolescents' understanding and awareness of HIV prevention and the significance of maintaining reproductive health, supported by a respectful and compassionate approach aligned with noble values. In conclusion, effective and sustainable education can enhance adolescents' knowledge and healthy behaviors, contributing to the reduction of HIV transmission within the community.

Keywords - education, adolescents, HIV, reproductive health

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) masih menjadi tantangan serius dalam dunia kesehatan global. Menurut data WHO tahun 2023, lebih dari 39,9 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV, dan 1,3 juta orang tertular virus ini hanya dalam satu tahun terakhir. Indonesia termasuk negara yang masih tertinggal dalam mencapai target pengendalian HIV 95-95-95, di mana cakupan diagnosis, pengobatan, dan supresi viral load masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menjadi bukti bahwa edukasi dan upaya preventif masih harus ditingkatkan, terutama pada kelompok usia rentan, yaitu remaja.

Di Kabupaten Pringsewu, Lampung, kasus HIV/AIDS juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Data Dinas Kesehatan Pringsewu mencatat bahwa hingga Mei 2024 terdapat 351 kasus HIV/AIDS, dengan 214 kasus berasal dari wilayah Pringsewu sendiri. Bahkan, kasus terbanyak ditemukan pada remaja dan dewasa muda, kelompok usia produktif yang seharusnya menjadi tulang punggung pembangunan. Fakta ini mencerminkan adanya kekurangan informasi dan pemahaman yang memadai di kalangan remaja tentang risiko dan cara pencegahan HIV/AIDS.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS. Sebagai contoh, penelitian oleh Astuti (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan yang baik tentang HIV dengan perilaku pencegahan yang positif. Edukasi yang disampaikan secara partisipatif dan komunikatif, serta relevan dengan konteks sosial remaja, terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan edukasi HIV pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Penyuluhan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan, pencegahan, dan penanganannya.
2. Meluruskan mitos dan kesalahpahaman umum tentang HIV/AIDS.
3. Mendorong sikap dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja.
4. Menumbuhkan pola pikir kritis terhadap isu kesehatan reproduksi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang akurat dan memiliki bekal yang cukup untuk menjaga diri dari risiko penularan HIV/AIDS, serta menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan peduli terhadap isu-isu kesehatan masyarakat.

METODE

A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode edukatif melalui penyuluhan secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Materi disampaikan melalui media poster, leaflet, dan presentasi visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, disediakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengklarifikasi isu-isu dan mitos seputar HIV/AIDS. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang terbuka, nyaman, dan interaktif antara penyuluh dan peserta.

B. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi ke dalam lima tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun proposal kegiatan, menyiapkan materi edukasi, serta mencetak media penyuluhan berupa poster dan leaflet. Selain itu, dilakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

2. Tahap Sosialisasi
Sosialisasi dilaksanakan kepada pihak sekolah, termasuk guru dan siswa, dengan tujuan mengenalkan maksud dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini penting untuk membangun dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan.
3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan
Penyuluhan dilaksanakan di aula sekolah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi. Materi yang disampaikan mencakup definisi HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya menjaga perilaku hidup sehat. Penyuluhan ini menekankan partisipasi aktif siswa melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pemahaman secara menyeluruh.
4. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa untuk menilai peningkatan pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil dari evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan.
5. Tahap Tindak Lanjut
Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar edukasi HIV/AIDS dimasukkan ke dalam program sekolah secara rutin. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler atau seminar kesehatan berkala. Tujuannya agar pengetahuan yang telah diberikan tetap berlanjut dan bermanfaat bagi generasi remaja ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan edukasi tentang HIV/AIDS kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah Pringsewu telah terlaksana pada bulan April 2025. Penyuluhan dilakukan di aula sekolah yang nyaman, dengan fasilitas proyektor dan sistem audio yang mendukung proses pembelajaran. Peserta kegiatan adalah siswa kelas X yang dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan ketentuan usia dan minat terhadap kegiatan edukatif.

Materi penyuluhan mencakup topik dasar mengenai HIV/AIDS, seperti pengertian, cara penularan, pencegahan, serta mitos-mitos yang masih sering dipercaya oleh masyarakat, khususnya remaja. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media visual berupa PowerPoint, poster edukatif, dan leaflet. Selain itu, disisipkan pula metode interaktif seperti tanya jawab, kuis singkat, dan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi peserta.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test berupa kuisisioner pilihan ganda guna mengukur pengetahuan awal mereka. Setelah penyuluhan selesai, peserta mengikuti post-test dengan pertanyaan serupa untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut: Contoh Penulisan Tabel

Tabel 1.

Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

No	Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Pre Test	62,5	Sebelum Penyuluhan
2	Post- Test	85,3	Setelah Penyuluhan

Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 22,8 poin setelah penyuluhan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi dan materi yang disusun oleh tim pelaksana cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan edukasi HIV yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pringsewu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil post-test dibandingkan pre-test. Kegiatan ini menjawab tujuan yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, yaitu memberikan informasi akurat, membongkar mitos yang keliru, serta membentuk sikap dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Pendekatan yang partisipatif dan interaktif, dipadukan dengan materi visual dan diskusi yang terbuka, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Agar edukasi tentang HIV/AIDS pada remaja dapat berkelanjutan dan berdampak luas, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi HIV dalam kegiatan belajar mengajar maupun program ekstrakurikuler. Guru perlu dilibatkan dalam pelatihan terkait isu HIV agar mampu menjadi fasilitator edukasi yang konsisten. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan puskesmas atau lembaga terkait sangat penting untuk memperkuat penyuluhan, layanan konseling, serta tes sukarela. Penggunaan media edukasi yang interaktif dan relevan dengan minat remaja juga perlu ditingkatkan agar materi lebih mudah dipahami dan menarik. Evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa serta kampanye anti-stigma terhadap ODHA penting dilakukan guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, inklusif, dan sadar akan pentingnya pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Kami juga sangat berterima kasih kepada para guru dan siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu, yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Kehadiran dan keterlibatan kalian sangat berarti bagi kami, dan semangat kalian untuk belajar dan berbagi informasi tentang HIV/AIDS merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan peduli.

Akhirnya, kami berharap kerjasama ini tidak hanya berakhir di sini. Mari kita terus bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang isu-isu kesehatan, demi masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N. (2022). Laporan tahunan HIV/AIDS (Laporan tahunan). *Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu*
- Astuti, W., & Astuti, W. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Kesugihan 2 Kabupaten Cilacap*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2024). *Pencegahan, diagnosis, dan penularan HIV/AIDS di Kabupaten Pringsewu.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2020). *Panduan pencegahan HIV dan AIDS berbasis sekolah. Jakarta: KPAN.*
- Lestari, S., & Wahyuni, E. (2021). Strategi komunikasi kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–52.
- Pratiwi, N., & Sari, R. N. (2023). Edukasi HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(2), 105–112.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Pencegahan, diagnosis, dan penularan HIV/AIDS*
- Yulianti, I., & Kartikasari, R. (2021). Analisis faktor risiko HIV pada kelompok usia produktif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 143–150.